

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Cerita, Percakapan, Latihan, dan Karya Wisata Bagi Anak Usia Sekolah Di Dusun Sambisari, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Devi Rosmawati¹, Purwanto²

^{1,2} Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi,
Universitas Respati Yogyakarta

¹dv.rose.unriyo@respati.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan bahasa Inggris di era revolusi industri 4.0 menjadi syarat utama di berbagai bidang. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang menjadi perhatian di dalam pendidikan di Indonesia. Kini bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal pada sekolah dasar. Dalam memberikan keterampilan berbahasa asing (Inggris) kepada anak sekolah dasar memerlukan metode-metode tertentu agar sesuai dengan dunia mereka. Pembelajaran pada anak usia sekolah dasar sebaiknya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, belajar melalui bermain, pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu untuk mengetahui metode pembelajaran yang lebih banyak diminati oleh anak-anak usia sekolah dasar serta memberikan pengetahuan dasar mengenai materi dasar tentang how to introduce your self, direction, 5W+1H. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang paling diminati oleh anak-anak perempuan usia sekolah yaitu lebih cenderung memilih metode story telling, sedangkan metode games lebih banyak dipilih oleh anak-anak laki-laki usia sekolah. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait materi dasar direction, how to introduce, 5W+1H, hal ini dibuktikan dengan hasil post test yang telah dilakukan. Nilai pengetahuan peserta sebanyak 15 anak usia sekolah dasar sebelum pembelajaran adalah $\pm 62,80$ dan setelah pembelajaran bahasa Inggris ini yaitu $\pm 80,33$.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Inggris, anak usia sekolah dasar, metode pembelajaran

ABSTRACT

English in the era Industrial Revolution 4.0 became the main requirement in various sectors. Indonesia educational fields gave attention for English subject so that became a local content subject in elementary school. In providing foreign language skills to elementary school children, it needs certain methods to suit their world. Learning English for elementary school children should be suitable for their needs, such learning through play, active learning, effective learning, and fun. The aim of community service is to know the learning methods that are more preferred by the elementary school children and to provide basic knowledge on kinds of material such 'how to introduce your self', 'direction', '5W + 1H'. From its activities, it is found that the learning methods that is most preferred by the female elementary school children are story telling method, while games method more chosen by the male of school age children. There is an increase in knowledge of participants related to basic material 'how to introduce your self', 'direction', '5W + 1H', it is proven by the results of the post test that has been done. The knowledge value of participants as many as 15 elementary school age children before learning is ± 62.80 and after the community service is ± 80.33 .

Keywords: Learning English, elementary school age children, learning methods

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan usia emas dalam hal pertumbuhan dan perkembangannya. Masa tumbuh kembang yaitu masa penting dalam pembentukan dan pematangan karakter seorang anak. Terkait dengan perkembangan anak, pendidikan merupakan salah satu upaya dalam hal memenuhi kebutuhan kembang anak. Pembelajaran pada anak usia sekolah dasar sebaiknya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, belajar melalui bermain, pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan.

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang menjadi perhatian dalam pendidikan di Indonesia, kini dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah menengah dan menjadi muatan lokal pada sekolah dasar. Oleh sebab itu dalam memberikan keterampilan berbahasa asing (Inggris) kepada anak usia dini dan sekolah dasar memerlukan metode-metode tertentu agar sesuai dengan dunia mereka.

Banyak metode yang dapat dilakukan dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia sekolah, akan tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu antara lain kegiatan bercerita, melakukan percakapan, bermain dan belajar (*games*), metode latihan (*drilling*), bermain peran dan karya wisata (Dhieni dkk, 2007).

Dusun Sambisari yang terdapat di daerah Kalasan, Sleman, Yogyakarta terdapat beberapa anak usia dini dan anak sekolah dasar. Beberapa anak telah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolahnya dan ada yang belum. Walaupun sudah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolahnya akan tetapi keterampilan berbahasa Inggris mereka masih belum lancar dan paham.

Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat masalah yang dihadapi mitra yaitu kurangnya pemahaman dalam berbahasa Inggris pada anak usia dini dan usia sekolah di Dusun Sambisari, perlunya peningkatan serta metode pembelajaran berbahasa Inggris yang sesuai untuk anak usia dini dan usia sekolah di Dusun Sambisari.

2. PERMASALAHAN MITRA

Dari paparan latar belakang analisis situasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua permasalahan yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman bahasa Inggris bagi anak usia sekolah
Pada hasil *pre-test* yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan kurangnya pemahaman peserta terkait materi '*how to introduce*', '*direction*', pola pertanyaan '*5W+1H*'.
- b. Perlunya mengetahui metode yang tepat bagi anak usia sekolah.
Ketrampilan berbahasa merupakan salah satu perkembangan anak yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang tepat. Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua selain bahasa ibu(daerah) atau bahasa nasional (Indonesia) menjadi mata pelajaran muatan lokal pada tingkat sekolah, oleh sebab itu membutuhkan metode yang tepat. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan pada anak usia sekolah dasar, antara lain metode cerita (*story telling*), metode percakapan (*conversation*), metode latihan berupa *games*, dan karya wisata (*outing class*).

3. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran (metode *story telling*, *conversation*,

exercise/games, outing class). Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu laptop, proyektor, speaker, pointer, alat tulis. Instrumen sekunder yaitu berupa video, *power point*, materi edukasi, lembar pre-post test, *doorprize* berupa pulpen dan makanan. Waktu yang diperlukan selama pembelajaran bahasa Inggris yaitu 120 menit mulai dari persiapan hingga penutup. Usia peserta yang ikut mulai dari usia sekolah tingkat SD-SMP.

Solusi yang ditawarkan

Pembelajaran bahasa Inggris dengan beberapa metode ini dilakukan terhadap 11-15 anak usia sekolah Dusun Sambisari khususnya RT.16 RW.001. Pembelajaran dibuka dengan pengenalan tim pengabdian dari Universitas Respati Yogyakarta kepada para peserta. Pada pertemuan pertama para peserta diminta untuk mengisi lembar *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan terkait materi dasar bahasa Inggris yang akan diajarkan tim pengabdian. Tahapan selanjutnya adalah pemberian materi dengan menggunakan beberapa metode oleh tim pengabdian. Untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta, dilakukan *post-test* dengan soal yang sama seperti *pre-test*. Pengabdian masyarakat ditutup dengan pembagian *doorprize*. Adapun teknis pembelajaran yaitu dengan rincian sebagai berikut:

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	Senin, 17 Juni 2019	<i>Pre-Test</i> , Perkenalan Tim dan Peserta
		a. Pembukaan b. <i>Pre-test</i> c. Pemutaran video terkait materi berikutnya (<i>Introduce your self</i>) d. Pembagian <i>snack</i> e. Penutupan
2	Kamis, 20 Juni 2019	Materi <i>Introduce your self</i> dengan metode <i>story telling</i>
		a. Pembukaan b. Penyampaian materi <i>Introduce your self</i> disertai cerita <i>Emily</i> dengan bantuan teks dan gambar pada PPT. c. Mereview terkait cerita yang telah dipaparkan 1) Bagaimana <i>Emily</i> mencari nama 2) Siapakah nama tokoh yang terdapat didalamnya 3) Bagaimana cara mengeja setiap nama. d. Pembagian <i>snack</i> e. Penutupan
3	Sabtu, 22 Juni 2019	Materi <i>How to ask (5W)</i> dengan metode <i>conversation</i>
		a. Pembukaan b. Penyampaian materi 3W(<i>What, Where, When, Who, Why</i>) c. Games mengurutkan kalimat tanya berserta jawaban yang tepat. d. Pembagian <i>snack</i> e. Penutupan
4	Kamis, 27 Juni 2019	Materi <i>Direction</i> dengan metode Karya Wisata/ <i>Outing Class</i>
		a. Pembukaan b. Penyampaian materi <i>Direction</i> c. <i>Review</i>. d. Pembagian <i>snack</i> e. Penutupan

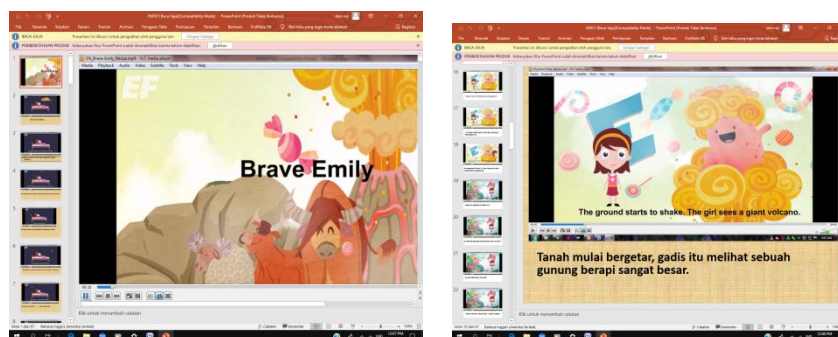
5	Jumat, 5 Juli 2019	Post Test
		a. Pembukaan b. Post Test c. Pembagian DoorPrize d. Penutupan

4. PEMBAHASAN

4.1 Metode Pembelajaran Bahasa Inggris

4.1.1 Metode Cerita

Metode cerita yaitu kegiatan melakukan cerita secara lisan kepada para pembelajar. Cerita berbahasa Inggris yang digunakan yaitu berjudul **Brave Emily (Lampiran 1)**. Tujuan penggunaan metode ini yaitu agar pembelajar mendapat kosakata terkait cerita dan mengetahui cara mengucapkannya, memperbaiki ujaran, serta dapat menirukan kembali ujaran yang tepat dalam berbahasa Inggris.



Gambar 1. Materi *Story Telling*



Gambar 2. Suasana Metode Cerita (*Story Telling*)

4.1.2 Metode Percakapan

Tim melakukan percakapan kepada pembelajar dengan cara berkomunikasi satu pengabdian-satu pembelajar sehingga pembelajar akan merasa nyaman atau dengan melakukan percakapan antara sesama pembelajar sehingga para pembelajar percaya diri dalam melakukan percakapan berbahasa Inggris. Tujuan metode ini yaitu agar pembelajar bertambah perbendaharaan kosakatanya, menambah pengalaman khususnya dalam melakukan percakapan.



Gambar 3. Suasana Persiapan Percakapan

4.1.3 Metode Latihan dan Games

Metode latihan (*drilling*) yaitu berupa latihan-latihan terkait dengan konteks belajar pada saat itu berupa pengulangan materi dapat juga berupa dalam bentuk permainan (*games*). Latihan dapat berupa permainan yang disesuaikan dengan usia anak. Latihan ini dalam bentuk mengurutkan kalimat terkait dengan materi sebelumnya yaitu 5W serta mengurutkan jawaban yang benar atas pertanyaan tersebut.

PERTANYAAN	JAWABAN
WHO IS THAT?	THAT IS MY FATHER
WHAT IS YOUR NAME ?	MY NAME IS DIANA
WHAT TIME IS IT ?	IT IS 8 O' CLOCK
WHAT IS THAT?	THAT IS A TREE
WHERE DO YOU LIVE ?	I LIVE IN SAMBISARI
WHERE ARE YOU FROM ?	I AM FROM YOGYAKARTA
WHO IS YOUR FAVORITE ACTOR ?	MY FAVORITE ACTOR IS SHAHEER SHEIKH
HOW ARE YOU ?	I AM FINE , THANK YOU

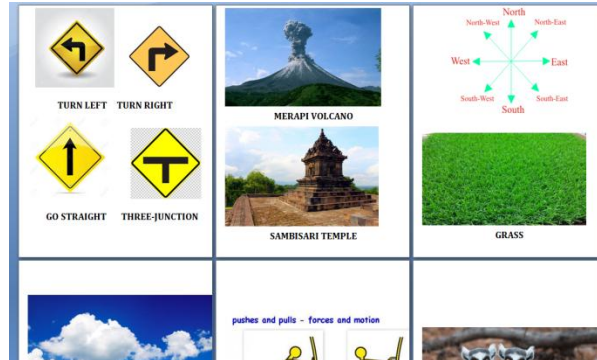


Gambar 4. Suasana Materi Games

4.1.4 Metode Karya Wisata

Pembelajaran karya wisata yaitu dengan mengamati lingkungan sekitar. Melalui pengamatan secara langsung, maka diharapkan pembelajar akan mendapat pengetahuan baru terkait kosakata, cara pengucapan serta pengetahuan baru melalui indera

penglihatan, rasa, pendengaran. Pembelajaran karya wisata yang dilakukan yaitu dengan *outing class* ke Candi Sambisari, dimana para pembelajar mendapatkan materi terkait dengan *direction*



Gambar 5 . Materi *Direction* Metode *Outing Class* ke Candi Sambisari



Gambar 6 . Suasana *Outing Class* ke Candi Sambisari

4.2 Nilai Pengetahuan Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan pengetahuan peserta yaitu dengan bertambahnya perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Para peserta cukup aktif bertanya mengenai materi yang diberikan selama kegiatan pembelajaran serta sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan tim pengabdian. Nilai pengetahuan peserta sebelum pembelajaran adalah $\pm 62,80$ dan setelah pembelajaran bahasa Inggris ini yaitu $\pm 80,33$.

Metode pembelajaran yang paling banyak disukai yaitu metode *story telling* (33,33%) dan *games* (33,33%), berikutnya yaitu metode pembelajaran karya wisata (*outing class*) sebanyak 26,66%. Tahapan akhir dari program pengabdian ini adalah tanya jawab dan pembagian kenang-kenangan. Program pengabdian masyarakat ditutup dengan pemberian *doorprize* dan makan kue bersama.

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta terkait materi dasar *direction, how to introduce, 5W+1H*, hal ini dibuktikan dengan hasil *post test* yang dilakukan.
2. Peserta yang perempuan dan laki-laki sama besar jumlahnya, berdasarkan pilihan metode pembelajaran yang paling diminati oleh anak-anak usia sekolah perempuan yaitu lebih cenderung memilih metode *story telling*, sedangkan metode *games* lebih banyak dipilih oleh anak-anak laki-laki usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM), Universitas Respati Yogyakarta yang telah memfasilitasi instrumen kegiatan..Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Syaifudin, ketua RT. 16, RW.01 atas izin yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cameron,L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. London: Cambridge University Press
- EF. (2017, Oktober 24). Cerita sebelum tidur: Brave Emily. Diambil dari <https://www.ef.co.id/englishfirst/efblog/reading-and-writing/cerita-anak-bahasa-inggris/cerita-sebelum-tidur-versi-nametale-brave-emily-emily-si-pemberani/>
- Pudjaningsih, W. (2013). "Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Di Taman Kanak-Kanak". Skripsi. STKIP Al Azhar Diniyah Jambi
- Linse,T.C. (2005). *Practical English Language Teaching:Young Learners*.New York: McGraw Hill